

JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia

<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/merpati>

SOSIALISASI PEMAHAMAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENYEBARAN COVID-19 DAN BANTUAN LANGSUNG KEPADA KELUARGA TERDAMPAK DI DESA KAWASAN BANDUNG BARAT

Widia Resdiana, S.S., M.Pd.¹, Supriady, ST, MT², Iwan Setiawan, ST.,MT.³, I Made Yadi Dharma, S.Kom, M.Kom.⁴

¹D3 Teknik Informatika, Politeknik Pos Indonesia

¹email: widiaresdiana@poltekpos.ac.id

²D3 Teknik Informatika, Politeknik Pos Indonesia

²email: supriady@poltekpos.ac.id

³D3 Teknik Informatika, Politeknik Pos Indonesia

³email: iwansetiawan@poltekpos.ac.id

⁴D3 Teknik Informatika, Politeknik Pos Indonesia

⁴email: imadeyadi@poltekpos.ac.id

ABSTRACT

Sebuah Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat sebagai salah satu daerah yang terdapat di daerah Jawa Barat, yang sedang berusaha pula untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19, merupakan daerah yang juga terkena dampak ekonomi karena pembatasan sosial dalam rangka pencegahan penularan virus tersebut lebih luas lagi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yang fokus pada Peran Sektor Pendidikan di dalam Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni 1) tahapan analisis kebutuhan, 2) tahap persiapan, dan 3) tahapan pelaksanaan. Berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan, Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat ini berbatasan dengan daerah-daerah terkonfirmasi COVID-19 dan dampak dari penyebaran virus tersebut 65% masyarakat desa telah kehilangan pendapatan harian karena implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Oleh karena itu, tahapan persiapan pelaksanaan PKM ini, antar lain untuk mengedukasi masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat ini tentang bahaya COVID-19, dengan mendistribusikan *flyer* dan Alat Pelindung Diri (APD) individu. Diharapkan masyarakat desa memiliki pemahaman tentang virus tersebut setelah mendapatkan *flyer* dan berkontribusi di dalam terputusnya rantai penyebarannya ini dengan memakai APD individu mengingat desa ini berada di sekeliling daerah terkonfirmasi. Kemudian, di dalam kegiatan PKM ini pun dilakukan tahap persiapan untuk membantu masyarakat yang terkena imbas ekonomi dengan rencana pengadaan dan bantuan pendistribusian Sembako kepada masyarakat desa yang terdampak COVID-19 secara ekonomi. Pendistribusian *flyer*, APD, dan Sembako dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan bantuan mitra dari Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat.

Kata Kunci: Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat, Pencegahan penyebaran COVID-19, edukasi

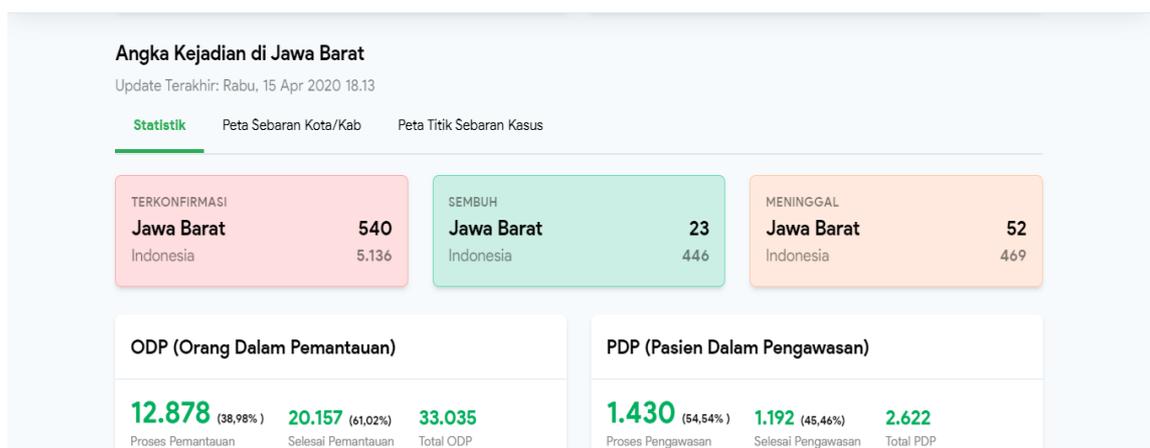
ABSTRACT

A Village in Parongpong West Java District as one of the areas in West Java, also trying to break the spreading of COVID-19, is one of the areas that also heavily impacted in economy sectors because of social distancing to prevent the virus from more widely spread. This Community Service Activity, focusing on the role of Education Sector in preventing the Spreading of COVID-19 in The Village in Parongpong West Java District was conducted in three stages; 1) Needs Analysis, 2) Intervention, 3) Outcomes. Based on situation and needs analyses, The Village in Parongpong West Java District is surrounded by areas of COVID-19 confirmed, and the impact of the virus spreading is that 65% of people in the village has lost their daily incomes because of the implementation of Big Scale Social Distancing (PSBB). Therefore, the intervention stage on the Community Service is, one of which, to educate the people of The Village in Parongpong West Java District about the danger of COVID – 19 with a plan to distribute individual flyers and Personal Protective Equipment (PPE). It is hoped that the village community will have an understanding of the virus after getting the flyer and contribute to breaking the chain of its spread by wearing individual PPE considering that this village is in the vicinity of the confirmed areas. Then, in this PKM activity, a preparatory stage was carried out to help people economy impacted with plans for the procurement and assistance of distributing basic food needs to rural communities impacted by COVID-19. The distribution of flyers, PPE, and groceries was carried out by conducting health protocols with the help of partners from The Village in Parongpong West Java District.

Keywords: Village in Parongpong West Java District, Covid 19, COVID – 19 spread prevention, education

1. PENDAHULUAN

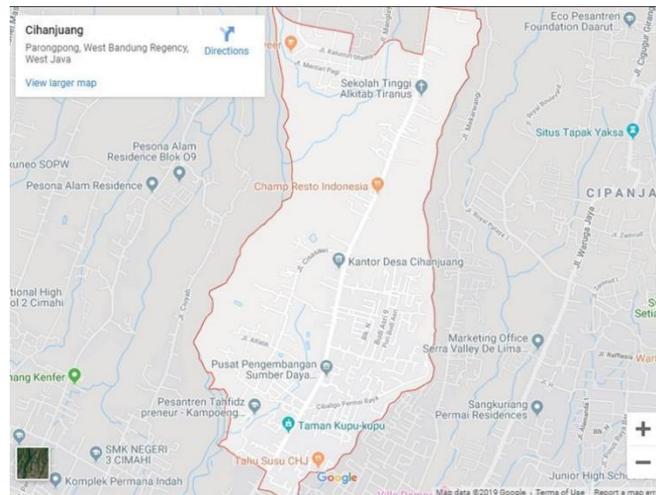
Dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19 yang bermula dari Wuhan, Tiongkok, di bulan Desember 2019. Disebabkan oleh penyebaran yang mendunia karena kegiatan berpergian antar wilayah negara, maka Indonesia pun sekarang sedang menghadapi pandemi ini. Salah satu peta penyebarannya adalah di daerah Jawa Barat dan daerah ini pun mengalami dampak ekonomi yang cukup berat karena pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka pencegahan penyebaran virus tersebut di mana berbagai sektor perekonomian tidak berjalan seperti biasa dan penduduk diwajibkan untuk tidak keluar rumah baik untuk bekerja, ke sekolah, maupun aktivitas lainnya. Berikut Angka kejadian di Jawa Barat kasus COVID-19 per tanggal 15 April 2020:



Gambar 1. Angka Kejadian Kasus COVID-19 di Jawa Barat

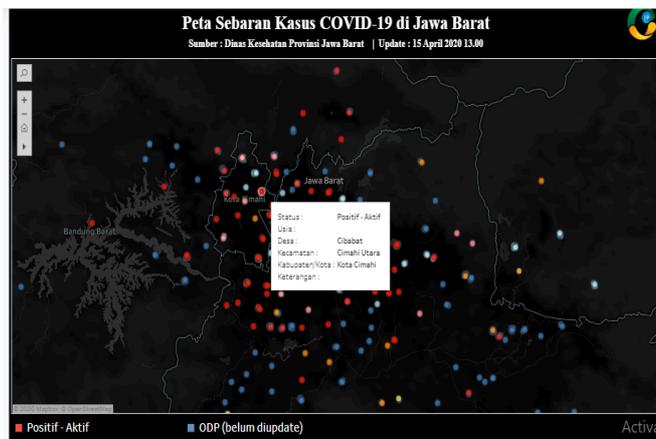
Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat sebagai salah satu daerah yang terdapat di daerah Jawa Barat pun berusaha untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 tersebut dan merupakan daerah yang terkena dampak ekonomi. Dengan berlokasi di zona merah pandemi COVID-19 Provinsi Jawa

Barat, Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat berpotensi terkena dampak penularan.



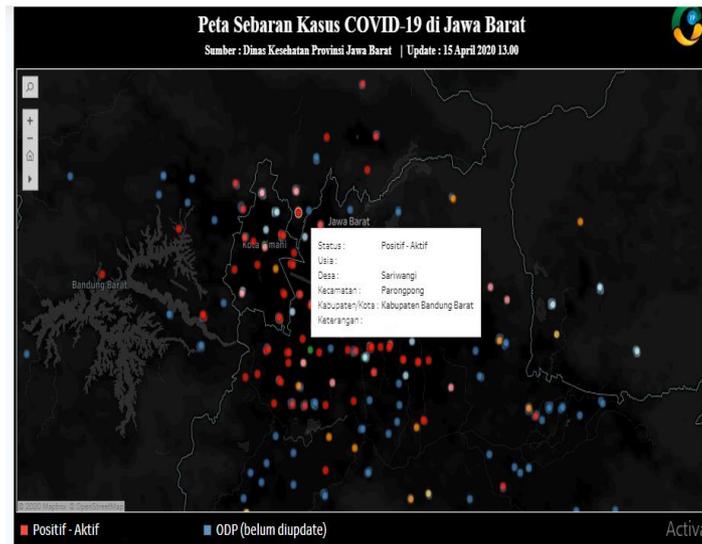
Gambar 2. Wilayah Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat

Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat merupakan wilayah terbesar ketiga dengan luas wilayah desa 5,54 km² dengan jumlah penduduk tahun 2017 sekitar 21.896 jiwa. Desa ini pun berbatasan dengan Kecamatan Cimahi Utara yang merupakan daerah zona merah pandemi berdasarkan peta penyebaran (pikobar.jabarprov.go.id) dengan jumlah positif COVID-19 sebanyak satu orang.



Gambar 3. Peta Sebaran Kasus COVID-19 di Kecamatan Cimahi Utara
Sumber: Pikobar.jabarprov.go.id

Kemudian desa ini pun berbatasan dengan Kecamatan Parongpong Kabupaten di Bandung Barat, yang dekat dengan Cluster Lembang yaitu salah satu awal pusat penyebaran COVID-19 di Jawa Barat. Perbatasan lainnya desa ini adalah dengan ibukota Kecamatan (Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat Rahayu), yaitu hanya 3,6 km, dan berbatasan dengan Kecamatan Cisarua, Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat Rahayu, Desa Sariwangi dan Kecamatan Cimahi Utara. Di bawah ini adalah peta sebaran kasus COVID-19 di Desa Sariwangi sejumlah satu orang positif aktif.



Gambar 4. Peta Sebaran Kasus COVID-19 di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong
Sumber: Pikobar.jabarprov.go.id

Dengan analisis situasi penyebaran kasus COVID-19 di atas dan analisis wilayah Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat, maka penting untuk segera dilakukan suatu bentuk sosialisasi edukasi pemahaman tentang penyebaran virus tersebut dalam rangka pemutusan rantai penyebaran di wilayah Desa tersebut pada khususnya. Kemudian, karena implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga masyarakat Desa tersebut khususnya tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi sehingga jumlah yang terdampak relatif besar.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran kasus COVID-19 semakin meningkat dan desa tersebut berada di lokasi yang berbatasan dengan daerah terkonfirmasi COVID-19, sedangkan masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat masih relatif belum banyak diberikan pemahaman tentang penyebaran COVID-19.
2. Data menunjukkan jumlah masyarakat desa terdampak secara ekonomi yang cukup besar.

2. METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah penjelasan metode pelaksanaan yang memaparkan solusi dan pelaksanaan kegiatan yang meliputi poin-poin sebagai berikut:

2.1 Tempat dan waktu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di sebuah Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat dan dilaksanakan ke dalam tiga tahapan dengan rentang waktu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

Tahapan	Waktu Pelaksanaan
Analisis Kebutuhan	Maret 2020
Persiapan Pengadaan	April 2020
Mendatangkan bansos	
Implementasi	
Hasil	
Evaluasi	Mei 2020

Penjelasan jadwal kegiatan tersebut di atas dapat dilihat dijelaskan secara detail pada sub judul Metode Pengabdian di bawah ini.

2.2 Khalayak Sasaran

Dari sektor sosial ekonomi, Pekerjaan Masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat bervariasi mulai dari Jasa/Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, Petani, Industri, Perusahaan Air Negara, Dagang, Angkutan, Keuangan, Tidak bekerja, dan lainnya. Dari jumlah 2.874 KK (Data Tahun 2016) terdapat 11.315 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10.581 orang berjenis perempuan. Berikut adalah tabel data yang teridentifikasi dari BPS tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 2. Pekerjaan Masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat

Pekerjaan	Jumlah (Org)	Presentasi %
Jasa/Pegawai Negeri Sipil	1.725	10,01
TNI/POLRI	266	1,54
Pertanian	406	2,36
Perindustrian	967	5,61
PDAM	2	0,01
Perdagangan	4.692	27,24
Angkutan	812	4,71
Bank/Keuangan	26	0,15
Lainnya	3.194	18,54
Tidak bekerja/pengangguran	5.135	29,81
Total	17.225	100

Berdasarkan tabel 1 tersebut, mata pencaharian utama masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat adalah berdagang (27,24%) dan hal ini dapat disimpulkan di masa sulit dampak pandemi COVID-19 banyak sekali masyarakat desa yang terdampak dari segi penghasilan. Hal ini ditambah dengan jumlah data pada tabel di atas yang menunjukkan tidak bekerja/pengangguran mencapai 29,81% adalah anak sekolah, ibu rumah tangga dan orang-orang yang berusia angkatan kerja yang memang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Maka dapat terlihat dampak perekonomian dari COVID-19 ini akan sangat terasa pada masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat dan dapat terlihat dari data yang diberikan oleh Bapak Kepala Desa di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Penduduk Terdampak COVID-19 Tahun 2020

Kategori	Presentase (%)
Dirumahkan	38.12
Janda (tidak berpenghasilan)	12.20
Kuranglaku	6.48
pemasaran sukar	0.35
Penjualan Terhambat	0.14
Tidak ada orderan bangunan	6.90
sepi order	19.02
diliburkan	0.70
tidak bekerja	17.00

Sumber: Kepala Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat Tahun 2020

Berdasarkan data yang diberikan oleh Kepala Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat terdapat kelompok masyarakat yang terkena imbas ekonomi karena pemberlakuan pembatasan sosial di wabah COVID-19 ini terdapat 9 kategori, yakni 1) Dirumahkan, 2) Janda, 3) Bisnis kurang laku, 4) Pemasaran Sukar, 5) Penjualan terhambat, 6) Tidak ada orderan bangunan, 7) Kurang pesanan/sepi order, 8) Diliburkan dan 9) tidak bekerja. Dari tabel di atas dapat terlihat yang paling terdampak dari COVID-19 sejumlah 38.12% dirumahkan, dan bisnis berkurang pesanan sebesar 19.92%. Sehingga dari data yang

diberikan sebanyak 65% tidak memiliki pemasukan sama sekali setelah pandemi COVID-19 muncul dan diberlakukannya PSBB, dan sisanya pemasukan berkurang dari biasanya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas dan analisis kebutuhan, maka solusi yang diberikan di dalam Kegiatan PKM ini adalah:

3. Memberikan media edukasi berupa *flyer* yang berisikan pemahaman tentang penyebaran COVID-19 kepada masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat karena desa tersebut berada di lokasi yang berbatasan dengan daerah terkonfirmasi COVID-19.
4. Memberikan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat berupa masker pelindung diri dari penyebaran COVID-19 dan berupa Sembako karena data menunjukkan jumlah masyarakat desa terdampak secara ekonomi yang cukup besar.

2.3 Metode Pengabdian

Pencegahan terhadap penularan virus COVID-19 harus segera dilakukan karena penyakit yang disebabkan oleh virus ini telah mewabah dengan cepat dimulai dari bulan Desember tahun 2019 di Wuhan dan menurut data *World Health Organization* (WHO) per tanggal 14 April tingkat kematian yang tinggi di seluruh dunia mencapai angka 117.021 jiwa dan positif terkontaminasi menembus angka 1.884.863 orang. WHO menyebutkan penularan virus ini berada di level global dengan penularan sangat tinggi. Apabila tindakan pencegahan tidak dilakukan maka angka tersebut dapat bertambah setiap harinya dan semakin sulit untuk mengendalikan penyakit ini dan memutus rantai penyebaran. Alasan lain hal ini harus dilakukan adalah karena belum adanya vaksin untuk virus COVID-19 ini dan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit yang disebabkan virus ini adalah dengan tidak melakukan kontak fisik atau terkena paparan droplet orang yang sakit karena virus tersebut.

Salah satu sektor yang dapat membantu pencegahan penularan COVID-19 adalah sektor Pendidikan, seperti yang disebutkan oleh Al Anshory, A. C., Hudaefi, F. A., Junari, U. L., Zaenal, M. H., & Ramdhoni, R., di dalam artikel *THE ROLE OF ZAKAT INSTITUTION IN PREVENTING COVID-19* di Pusat Kajian Strategis Tahun 2020. Wabah Virus ini telah membuat semua orang terketuk hatinya untuk melakukan bantuan karena salah satu sektor yang terkena dampak paling buruk adalah sektor ekonomi, sehingga di dalam sektor pendidikan kita dapat melakukan sosialisasi dan edukasi bahaya penularan COVID-19 dan cara penularannya dalam rangka memutus rantai penularan, yang pada akhirnya diharapkan akan memperbaiki perekonomian. Dampak perekonomian telah terasa di Tiongkok sebagai daerah awal terjadinya wabah ini, dan pada akhirnya telah memberikan dampak ke seluruh dunia, dan Indonesia salah satunya. Dengan issue COVID-19 yang memberikan dampak perekonomian tersebut, tidaklah mungkin angka pengangguran dan PHK pun meningkat karena banyak bisnis dan usaha yang tutup karena harus memutuskan penularan virus tersebut dan melakukan pembatasan sosial dengan tidak pergi ke tempat ramai. Oleh karena itu zakat, yang dapat disebut juga sebagai donasi harus diberikan apabila PSBB ini akan terus dilanjutkan karena masyarakat yang terdampak secara ekonomi karena COVID-19 ini sangat tinggi jumlahnya seperti yang terdata di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat ini.

Salah satu usaha untuk mengedukasi masyarakat di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat tentang penularan COVID-19 dan pencegahan penularannya adalah melalui media *flyer*. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Husnawati, H. tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pemberian Flyer Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Terapi Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru” di Jurnal *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia* disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media *flyer* terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis. Diharapkan dengan penyebaran informasi mengenai penyebaran dan pencegahan COVID-19 ini juga akan memberikan pengaruh yang signifikan untuk masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat dalam rangka memutus rantai penularan ataupun adanya penularan baru.

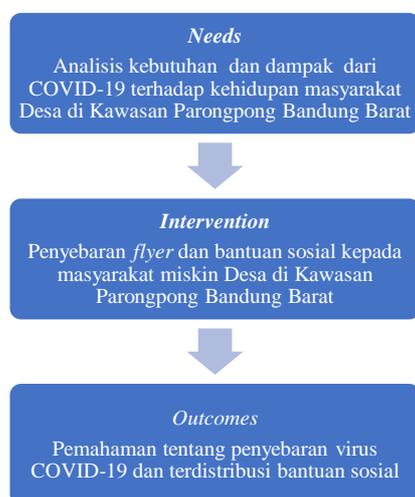
Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan (Dudley, 2020) seperti berikut:



Gambar 5. Tiga Tahapan Kegiatan

Ketiga tahapan tersebut adalah: 1) *Needs* (analisis kebutuhan dan perencanaan), 2) *Intervention* (tahapan implementasi), dan 3) *Outcomes* (hasil).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dengan metode pengumpulan informasi kepada Kepala Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat, kemudian dilakukan perencanaan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan masyarakat dalam rangka edukasi pemahaman penyebaran virus COVID-19 dan cara pemutusan rantai penyebaran. Kemudian tahapan implementasi/pelaksanaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan dengan indikator hasil/*outcomes* yang ingin dicapai. Hal ini tertuang di dalam skema berikut:



Gambar 6. Skema Kegiatan PKM di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pelaksanaan Kegiatan PKM di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat mengacu kepada skema di atas berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di awal masa pandemi COVID-19 ini diberlakukan suatu aturan yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana tempat-tempat yang bisa menyebabkan berkumpulnya orang-orang sebagai salah satu penyebab penyebaran penyakit ini ditutup selama kurang lebih 4 minggu. Tempat-tempat yang tidak beroperasi itu adalah perkantoran, sekolah, tempat bisnis, sesuai dengan aturan daerah masing-masing. Hal ini menyebabkan terpuruknya perekonomian karena banyak tempat bisnis tidak beroperasi yang menyebabkan pegawai berhenti bekerja sehingga tidak berpenghasilan, pemilik bisnis tidak memiliki pemasukan dan dampak perekonomian lainnya. Begitu juga yang terjadi di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat ini, dan sektor masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 ini dapat terlihat di tabel 2 di atas. Oleh karena itu kebutuhan yang mendesak di dalam situasi pandemi sekarang ini adalah suatu bantuan sosial yang dapat meringankan kesulitan masyarakat di Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat.

Kemudian pengetahuan tentang COVID-19 juga masih belum dipahami oleh khalayak banyak karena virus ini merupakan jenis mutasi yang terbaru. Dalam rangka memutus rantai penyebaran virus ini, maka perlu dibuat suatu transfer knowledge dengan menerapkan protokol kesehatan, yakni melalui

flyer. Mengacu ke Bab 2 seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa edukasi melalui *flyer* telah terbukti bisa memberikan keberhasilan di dalam pemahaman suatu kondisi. Boleh jadi di masa awal pandemi ini, masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat belum memiliki pemahaman yang benar mengenai virus COVID -19 ini, maka dari itu penyebaran *flyer* beisikan informasi untuk pemutusan rantai penyebaran COVID-19 ini harus dilakukan. Selain itu, bantuan berupa APD masker perlu dilakukan sebagai salah satu usaha pemutusan rantai penyebaran tersebut dan pemahaman tentang pentingnya memakai masker.

Dari pembahasan kondisi dan kebutuhan yang ada di lapangan tersebut, maka dibuatlah suatu perencanaan kegiatan. Perencanaan dari kegiatan yang dilaksanakan adalah

- 1) Perencanaan bentuk bantuan sosial
- 2) Perencanaan bentuk informasi di dalam *flyer*
- 3) Perencanaan Distribusi bantuan sosial dan *flyer*

3.1 Perencanaan bentuk bantuan sosial

Bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat di dalam kondisi perekonomian sekarang ini haruslah bahan pokok atau untuk kebutuhan utama. Bagi masyarakat Indonesia, kebutuhan utama yang berhubungan dengan pangan adalah beras, dan di dalam kondisi seperti sekarang ini diperlukan bahan-bahan pangan yang tahan lama dan tidak mudah rusak. Jadi bahan-bahan pangan yang tidak tahan lama tidak akan dipilih untuk bahan pokok bantuan sosial. Dalam hal pengadaan bantuan sosial ini, kegiatan ini dibantu oleh Badan Usaha Logistik Bandung (BULOG). Diharapkan dengan menggandeng BULOG bahan pangan pokok yang termasuk ke dalam Sembilan bahan pokok dapat mudah tersedia. Dalam keadaan pandemi dan PSBB pada saat ini, beberapa bahan pokok relatif agak sulit untuk ditemukan karena keterbatasan sumber daya manusia dan kewajiban mematuhi aturan PSBB itu sendiri. Sehingga kegiatan dengan merangkul BULOG ini kebutuhan beberapa bahan pokok seperti beras, minyak, gula, mie instan dapat terpenuhi dengan baik dan tepat waktu.

3.2 Perencanaan bentuk informasi di dalam *flyer*

Seperti yang telah dibahas di Bab 2, bahwa salah satu bentuk edukasi yang memiliki keberhasilan tinggi di dalam memahami materi adalah *flyer*. Perencanaan di dalam konten informasi diperlukan di sini. Sebagai virus jenis baru, maka perlu terdapat beberapa informasi penting di dalam *flyer* tersebut, seperti cara penyebaran, gejala yang timbul, dan cara pencegahan.

3.3 Perencanaan Distribusi

Pada masa pandemi ini protokol kesehatan harus selalu diimplementasikan demi kesehatan dan pemutusan penyebaran virus ini. Oleh karena itu di dalam pendistribusian bantuan sosial dan *flyer* ini juga harus mengikuti pedoman protokol kesehatan yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu hal penting tentang penyebaran virus ini adalah virus ini bisa ditularkan melalui kerumunan dan kontak dengan pembawa penyakit baik melalui droplets ataupun sentuhan. Oleh karena itu agar distribusi tepat sasaran dan tidak terlalu banyak kerumunan dan kontak dengan orang banyak, maka distribusi sembako akan dilakukan langsung oleh Pihak BULOG ke Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat. Kemudian, pihak terkait dari Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat yang akan mendistribusikan langsung kepada masyarakat yang terdampak pandemi ini agar tepat sasaran. Beberapa anggota kelompok PKM ini pun hadir di saat yang sama dengan pendistribusian dari BULOG agar *flyer* dapat didistribusikan bersamaan dengan sembako dari BULOG kepada masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat.

3.4 Tahapan Implementasi

Seperti yang telah dijelaskan di subbab sebelumnya, implementasi pada kegiatan PKM ini berhubungan dengan pendistribusian. Bahan Pokok yang telah dipesan dari BULOG seperti beras, minyak, gula, dan mie sebanyak 200 paket didatangkan langsung ke Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat dengan serah terima kepada Kepala Desa langsung. Begitu juga dengan APD masker kain dan *flyer* sebanyak 200 paket diserahkan bersamaan dengan bahan pokok tersebut. Pihak Kepala Desa mendistribusikan bantuan sosial dan APD masker tersebut kepada masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi ini.

3.5 Keberhasilan Kegiatan

Bantuan sosial sembako, APD masker, dan *flyer* telah didistribusikan oleh petugas Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat kepada masyarakat Desa di Kawasan Parongpong Bandung Barat yang terdampak secara ekonomi dari pandemi COVID-19 ini. Berikut adalah dokumentasi masyarakat di saat menerima bantuan sosial tersebut:



Adapun bentuk dari *flyer* tersebut sesuai seperti yang telah direncanakan berisikan cara penyebaran, gejala yang timbul, dan cara pencegahan, seperti berikut:



4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena terlaksana sesuai dengan analisis kebutuhan, dan perencanaan yang baik, menjadi suatu implikasi teori landasan kegiatan ini, Kemudian di dalam perencanaan yang baik tersebut terdapat suatu implementasi distribusi yang baik yang sesuai dengan protokol kesehatan dan tepat sasaran penerima. Hal yang terpenting juga di sini adalah edukasi tentang gejala, penyebaran, dan pencegahan penyebaran virus ini yang terdapat di dalam *flyer* yang disebar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua LPPM Politeknik Pos Indonesia dan Kepala Desa tempat PKM ini dilaksanakan atas kesempatan yang telah diberikan kepada Tim PKM untuk

melaksanakan kegiatan PKM ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dengan hasil yang baik.

6. REFERENSI

Al Anshory, A. C., Hudaefi, F. A., Junari, U. L., Zaenal, M. H., & Ramdhoni, R. THE ROLE OF ZAKAT INSTITUTION IN PREVENTING COVID-19. https://www.researchgate.net/profile/Fahmi_Hudaefi/publication/340095477_The_Role_of_Zakat_Institution_in_Preventing_Covid-19/links/5e7860f8299bf1892c021e50/The-Role-of-Zakat-Institution-in-Preventing-Covid-19.pdf

Badan Pusat Statistik. (2018). *Kecamatan Parompong Dalam Angka 2017*.

Dudley, J. R. (2020). *Social work evaluation: Enhancing what we do*. Oxford University Press, USA.

Husnawati, H. (2018). Pengaruh Pemberian Flyer Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Terapi Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 14(1), 86-97.

<https://pikobar.jabarprov.go.id/> tanggal akses 14 April 2020

https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200414-sitrep-85-covid-19.pdf?sfvrsn=7b8629bb_4 tanggal akses 14 April 2020